

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 1351-1358
e-ISSN: 2686-2964

Peningkatan Kompetensi Bisnis Pada Pelaku Usaha Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Yogyakarta dalam Menghadapi Era Disrupsi Paska Pandemi Covid-19

Sartini Wardiwiyo¹, Poppy Laksita Rini², Palupi Melati Pangastuti³

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Kapas no. 09 Semaki Yogyakarta
sartini.w@act.uad.ac.id

ABSTRAK

Disrupsi akibat pandemi COVID-19 memberikan dampak penurunan bisnis pada pelaku usaha kecil dan menengah di Kota Yogyakarta. Para pelaku usaha kecil dan menengah menghadapi kendala mulai dari aspek produksi, keuangan, dan pemasaran. Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan bisnis para pelaku usaha kecil dan menengah di Kota Yogyakarta dalam menghadapi kondisi disrupsi akibat Pandemi COVID-19. Sasaran dari kegiatan pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat ini adalah kelompok Wanita pelaku usaha yang tergabung dalam Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Kota Yogyakarta. Metode kegiatan yang dilaksanakan adalah menyelenggarakan rangkaian kelas-kelas workshop dan pendampingan bisnis kepada anggota IWAPI Kota Yogyakarta. Kelas workshop yang diselenggarakan seperti teknik-teknik bisnis dalam menghadapi era disrupsi dan menciptakan produk bisnis yang inovatif dan kreatif (masker decoupage dan kerupuk ikan sayur). Setelah dilaksanakan kelas workshop, tim pengabdian dan para pelaku usaha di IWAPI Kota Yogyakarta melakukan kegiatan pendampingan bisnis secara berkala baik secara tatap muka dan secara online. Melalui kegiatan pengabdian dan pemberdayaan ini, para pelaku usaha dari IWAPI Kota Yogyakarta semakin memahami dan mampu mengantisipasi kondisi bisnis di tengah era disrupsi serta mampu memperbaiki kondisi bisnisnya melalui pendampingan bisnis yang dilakukan secara intensif.

Kata kunci : era disrupsi, Pandemi, produk inovatif, UMKM, IWAPI

ABSTRACT

Disruption due to the COVID-19 pandemic has had an impact on business decline for small and medium-sized businesses in the city of Yogyakarta. Small and medium business actors face obstacles ranging from aspects of production, finance, and marketing. This community service and empowerment activity is carried out with the aim of increasing the competence and business capabilities of small and medium business actors in the city of Yogyakarta in dealing with the disruption conditions caused by the COVID-19 pandemic. The target of this community service and empowerment activity is a group of businesswomen who are members of the Indonesian Women Entrepreneurs Association (IWAPI) Yogyakarta City. The method of activities carried out is to organize a series of workshop classes and business assistance to IWAPI members of Yogyakarta City. Workshop classes are held such as business techniques in dealing with the era of disruption and creating innovative and creative business products (decoupage masks and vegetable fish crackers). After the workshop class was carried out, the service team and business actors at IWAPI Yogyakarta City carried out regular business assistance activities both face-to-face and online. Through this service and empowerment activity, business actors from IWAPI Yogyakarta City are increasingly understanding and able

to anticipate business conditions in the midst of the era of disruption and are able to improve their business conditions through intensive business assistance.

Keywords : *disruption, Pandemic, creative products, SME's, IWAPI*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal trimester pertama 2020 memaksa pemerintah Indonesia untuk melakukan berbagai kebijakan untuk mencegah penyebaran virus seperti kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *physical and social distancing*, *work or school from home*. Berbagai kebijakan dan ancaman kesehatan dari virus Covid-19 tersebut memberikan dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia. Dunia usaha baik yang berupa perusahaan besar maupun Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengalami keterpurukan. Di antara dampak negatif Pandemi Covid-19 terhadap dunia usaha adalah terjadinya penurunan omzet/pendapatan, penurunan kapasitas produksi, pemutusan hubungan kerja (PHK), penurunan permintaan produk akibat turunnya daya beli konsumen, dan kesulitan pada aspek distribusi dan bahan baku (Junaedi dan Salestia, 2020). Akibatnya, terdapat banyak usaha yang terhenti atau bahkan terpaksa ditutup seperti usaha perhotelan, bioskop, restoran, travel, real estate, pabrik mobil, konstruksi, dan yang lainnya.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang selama ini dianggap sebagai tulang punggung perekonomian di Indonesia juga merasakan dampak negatif Pandemi Covid-19. Menurut Thaha (2020), sebanyak 1.785 koperasi dan 1.633.713 pelaku UMKM yang bergerak pada kebutuhan sehari-hari, fashion maupun kuliner mengalami penurunan omzet. Lebih lanjut, Thaha (2020) menyampaikan bahwa dari 37.000 UMKM telah merasakan dampak negatif Pandemi Covid-19. Dari 37.000 UMKM tersebut, 56% mengalami penurunan penjualan, 22% mengalami masalah pembayaran pembiayaan, 15% mengalami masalah dalam distribusi barang, dan 4% mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku. Selain dampak negatif seperti tersebut, Pandemi Covid-19 juga mengubah perilaku konsumen. Perubahan perilaku konsumen tersebut memaksa UMKM untuk beradaptasi dengan demi menjaga keberlangsungan usahanya. Menurut Fathoni (2020), perubahan perilaku konsumen yang disebabkan oleh kebijakan PSBB, menjaga jarak, tidak boleh berkumpul, menghindari tempat ramai, belajar, bekerja dan beribadah dari rumah menyebabkan terjadinya percepatan disrupsi. Oleh karena itu, terjadi perubahan akan produk-produk yang dibutuhkan serta cara penyampaian produk tersebut ke konsumen.

Pandemi Covid-19 juga berdampak pada usaha milik anggota IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) Kota Yogyakarta. Para pengusaha tidak hanya mengalami penurunan omzet dan laba, namun juga mengalami penurunan produksi. Dalam penelitian yang melibatkan para pengusaha yang tergabung dalam IWAPI Kota Yogyakarta, Kurniawati (2021) melaporkan terjadinya perubahan yang signifikan dalam hal produktivitas, omzet dan pemanfaatan digital marketing sebelum dan saat pandemi Covid 19 yang telah dilakukan oleh Kurniawati (2021). Secara ringkas, Kurniawati (2021) dalam risetnya terhadap pelaku UMKM IWAPI Kota Yogyakarta menemukan bahwa 56,3% pelaku UMKM mengalami penurunan produktivitas selama pandemi COVID-19 dan 84,1% mengalami penurunan omzet usaha. Dalam kajian Kurniawati (2021) juga terpotret bahwa pemanfaat digital marketing selama pandemi meningkat selama Pandemi COVID-19. Sebelum terjadi Pandemi COVID-19 hanya 15% pelaku UMKM di IWAPI Kota Yogyakarta yang memanfaatkan penggunaan digital marketing, sementara pada masa Pandemi COVID-19 meningkat 7% menjadi 22% pemanfaatan digital marketing.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen dan disrupsi akibat pandemi adalah dengan melakukan transformasi bisnis melalui inovasi produk dan inovasi pemasaran. Produk harus dibuat inovatif sesuai dengan kebutuhan

pangsa pasar saat ini, misalnya di bidang fashion, konsumen lebih merasa aman dan nyaman ketika menggunakan masker saat bepergian untuk menjaga kesehatan, sehingga UMKM perlu melakukan transformasi bisnis dengan memproduksi kebutuhan konsumen.

Selain itu, cara pelayanan atau pemasaran, berubah dengan mengoptimalkan digital. Digital marketing dapat dilakukan dengan membuat flyer digital, brosur digital ataupun video digital marketing karena konsumen harus menjaga jarak dan menghindari kerumunan, sehingga proses digitalisasi terutama dalam bidang marketing sangat bertumbuh dengan adanya pandemi covid 19 ini. Berdasarkan latar belakang dan sesuai misi kota Yogyakarta untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat serta memperkuat daya saing kota Yogyakarta, maka tim pengabdian masyarakat ini berupaya untuk berperan aktif dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM selama masa pandemi dan mendukung misi Kota Yogyakarta.

Kegiatan ini dilakukan dengan bekerjasama IWAPI Kota Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Kemasan no 70 Kotagede Yogyakarta sebagai mitra. Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi, pangan, sosial, pendidikan dan budaya masyarakat. Selain itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumberdaya alam yang ada di Kota Yogyakarta sehingga terbentuk masyarakat yang tangguh dan mandiri pasca pandemi Covid 19.

METODE

Tim Pengabdian ini mengajukan rencana program selama 3 tahun (2022-2024) untuk membantu UMKM yang dikelola anggota IWAPI Kota Yogyakarta bangkit setelah pandemi. Rencana pelaksanaan program selama 3 tahun terangkum dalam tabel berikut :

Tabel. 1 Rencana Program Pengabdian Multiyears (2022 - 2024)

No	Tahun	Rencana Program
1	2022	Transformasi bisnis melalui coaching & mentoring inovasi produk dan kemasan kekinia
		Digital marketing melalui coaching & mentoring pembuatan foto produk & pembuatan video bisnis digital
2	2023	Cocahing & mentoring pembuatan business plan model canvas untuk mengembangkan transformasi bisnis di era new normal
		Coaching & mentoring pembuatan pembukuan sederhana termasuk perhitungan HPP & penetapan harga jual yang benar
3	2024	Coaching & mentoring mengenai legalitas usaha dan kepemilikan HAKI untuk bisnis
		Cocahing & mentoring mengenai branding untuk bisnis dan pembiayaan syariah

Kegiatan pengabdian ini diusulkan oleh tim yang berasal dari tiga prodi yaitu, Prodi Akuntansi, Prodi Bisnis Jasa Makanan dan Prodi Manajemen. Kolaborasi dari tiga prodi tersebut akan memberikan sinergi yang berguna bagi kelancaran pelaksanaan program pengabdian yang diusulkan. Baik ketua tim maupun masing-masing anggota tim telah memiliki kompetensi sesuai bidang yang diusulkan. Bahkan Tim Pengusul telah memiliki sertifikasi pendamping kewirausahaan yang dikeluarkan oleh BNSP.

Sebagai mitra, IWAPI Kota Yogyakarta yang menjadi wadah berkumpulnya para pengusaha UMKM akan melakukan fungsi koordinasi terhadap UMKM-UMKM yang menjadi target pengabdian. Selain itu, IWAPI Kota Yogyakarta juga akan membantu memberikan dukungan data dan fasilitas pelaksanaan kegiatan. Metode pelaksanaan program pengabdian

kepada masyarakat ini meliputi empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan coaching, pelaksanaan mentoring, dan pelaporan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahapan awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu:

1. Pra Survey: Melakukan identifikasi untuk pemetaan situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu anggota Iwapi Kota Yogya dan UMKM binaan Iwapi kota Yogya. Tahapan pra-survey telah dilaksanakan pada tanggal 15 Juni - 30 Juni 2022 dengan melibatkan partisipasi 3 mahasiswa dari perwakilan masing-masing prodi yang terlibat dalam pengabdian ini.
2. Persiapan bahan pelatihan: Mempersiapkan bahan-bahan yang akan dipakai untuk pelatihan, baik pembuatan produk kekinian, packaging kekinian, maupun peralatan untuk melakukan pembuatan foto produk dan pembuatan video profil bisnis digital. Persiapan dilaksanakan pada tanggal 1 Juli - 20 Juli 2022.

Tahap Pelaksanaan Coaching

Pada tahap pelaksanaan dilakukan coaching & mentoring kepada ibu-ibu anggota Iwapi Kota Yogya dan UMKM binaan Iwapi kota Yogya. Adapun yang akan diberikan adalah :

1. Coaching dan mentoring transformasi bisnis melalui inovasi produk kekinian yang bernilai ekonomis dengan membuat masker decoupage pada tanggal 28 Juli 2022 dan membuat kerupuk sehat dari bahan ikan dan sayur pada tanggal 30 September 2022. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dari FEB UAD sebagai asisten pelaksanaan kegiatan
2. Coaching dan mentoring digital marketing melalui flyer digital atau video profil bisnis digital yang rencananya akan dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Adapun contoh output yang diharapkan dari kegiatan coaching ini adalah seperti pada link berikut https://cheese_hot_chicken.imooji.com/stage/v5/2eIvY/77046

Tahap Mentoring dan Pengukuran Peningkatan Keberdayaan Mitra

Tahap awal mentoring dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan secara luring. Setelah itu akan dibuat grup WA untuk melakukan mentoring secara intensif. Selain itu, Tim Pengabdian akan melakukan evaluasi melalui survey langsung dengan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman, pengetahuan, ketrampilan peserta coaching terhadap pelatihan yang diberikan.

Sebagai bahan monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian ini, Tim Pengabdian membuat rancangan target yang akan dicapai. Ketercapaian target tersebut dibagi dalam tiga aspek yang diharapkan dapat dirasakan oleh para pelaku UMKM yang menjadi anggota IWAPI Kota Yogyakarta. Ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

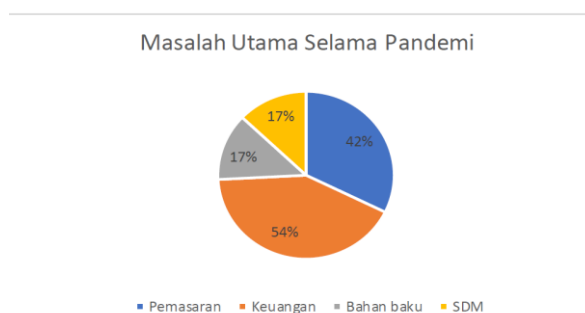
1. Dari aspek kewirausahaan
Terjadi peningkatan motivasi, kemampuan, kreativitas dan ketrampilan pelaku UMKM anggota Iwapi Kota Yogya dan UMKM binaan IWAPI Kota Yogya dalam membuat produk kekinian yang memiliki nilai ekonomis dan packaging produk makanan kekinian.
2. Dari aspek kesejahteraan
Terjadi peningkatan penghasilan keluarga sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan di Kota Yogya.
3. Dari aspek pemasaran
Terjadi peningkatan pengetahuan, ketrampilan serta pemahaman mengenai strategi memasarkan sebuah produk melalui packaging produk, pemotretan produk serta pembuatan flyer/ brosur digital atau imooji yang dapat digunakan untuk melakukan pemasaran secara lokal, nasional maupun internasional.

Tahap Pelaporan

Pada tahap akhir, Tim Pengabdian akan membuat laporan program coaching dan mentoring ini disertai dengan dokumentasi proses pelaksanaan pelatihan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pra survey mengkonfirmasi bahwa kondisi ibu-ibu pengusaha IWAPI tidak jauh berbeda dengan kondisi yang telah dilaporkan oleh Kurniawati (2021). Tampak dari gambar bahwa pandemi covid telah membawa dampak negatif bagi para pengusaha. Dampak tersebut ditandai dengan menurunnya laba usaha dari sebelum dan sesudah pandemi. Sebelum pandemi, tidak ada satu pun pengusaha yang mengalami kerugian, namun pada masa pandemi terdapat 8% pengusaha yang mengalami kerugian dan hampir seluruh pengusaha mengalami penurunan laba usaha. Hasil survey lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat empat masalah utama selama pandemi. Masalah terbesar adalah keuangan, disusul dengan masalah terkait pemasaran, bahan baku dan karyawan.



Gambar 1. Masalah Utama yang Dihadapi Anggota IWAPI Selama Pandemi
Sumber : data diolah (2022)

Relevan dengan hasil survey dan rancangan awal, kegiatan pengabdian ini telah melaksanakan kegiatan coaching dan mentoring transformasi bisnis. Dalam kondisi yang serba berubah, para pengusaha IWAPI harus mampu beradaptasi agar dapat terus mempertahankan usaha. Kegiatan pengabdian yang pertama dilakukan dengan memberikan diseminasi pengetahuan tentang pentingnya transformasi bisnis dan cara-cara melakukan transformasi bisnis. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 27 Juli 2022 di Ruang Meeting Kampus 2 UAD Unit 2B. Kegiatan dihadiri oleh 30 orang pengusaha IWAPI dengan pemberian materi dan diskusi tentang Transformasi Bisnis yang disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Coaching Produk Inovatif
Sumber : dokumentasi tim (2022)



Gambar 3. Dokumentasi Prakter Pembuatan Produk Inovatif
Sumber : dokumentasi tim (2022)

Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan dua kali melaksanakan bimbingan teknik terkait inovasi produk. Para peserta melakukan kegiatan bimbingan dan pendampingan secara online memanfaatkan media zoom dan whatsapp grup.

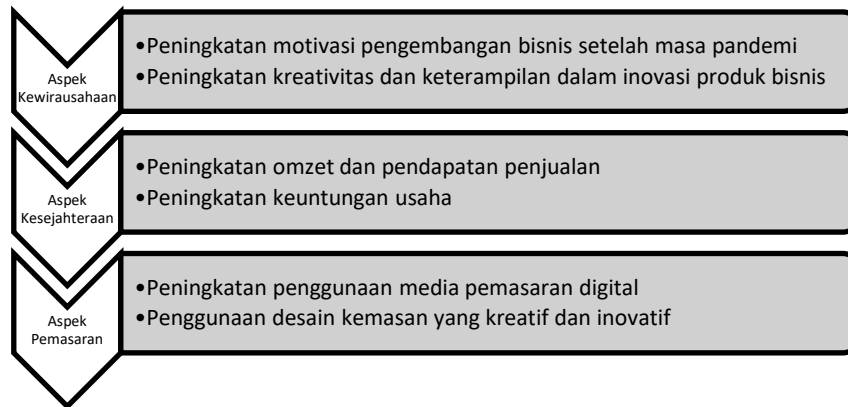
Kegiatan bimbingan teknik yang kedua adalah bimbingan teknik inovasi produk kuliner. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat kerupuk sehat berbahan sayuran dan hasil laut. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 September 2022 di Laboratorium Baking Prodi Bisnis Jasa dan Makanan FEB UAD. Kegiatan tersebut terselenggara dengan sukses diikuti 15 peserta pengusaha IWAPI Kota Yogyakarta.



Gambar 4. Dokumentasi Praktek Pembuatan Produk Kerupuk Sehat
Sumber : dokumentasi tim (2022)

Kegiatan bimbingan teknik inovasi produk kuliner ini telah memberikan inspirasi dan gambaran tentang bagaimana cara membuat inovasi produk kuliner agar lebih marketable. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana menghitung harga pokok produk. Dengan mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi pengusaha UMKM dapat menentukan harga jual yang tepat untuk produk yang dihasilkannya.

Setelah dilakukan proses coaching dan mentoring kemudian dilakukan aktivitas mentoring dan evaluasi dampak program terhadap peningkatan pemberdayaan dan kesejahteraan peserta pelaku usaha IWAPI Kota Yogyakarta. Hasil dan dampak dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada anggota IWAPI Kota Yogyakarta terlihat dari adanya peningkatan secara pengetahuan dan keahlian pada aspek kewirausahaan, aspek kesejahteraan dan aspek pemasaran pada bisnis yang dijalankan.



Gambar 5. Dampak Kegiatan terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Mitra

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini, telah memberikan tambahan pemahaman kepada ibu-ibu pengusaha anggota IWAPI tentang pentingnya transformasi bisnis dan cara-cara yang dapat ditempuh dalam untuk melakukan transformasi bisnis. Selain itu, target pengabdian juga telah mendapatkan tambahan pengetahuan tentang penghitungan harga pokok produksi produk kuliner. Selain menambah pengetahuan, kegiatan pengabdian ini juga telah menambahkan ketrampilan kepada ibu-ibu pengusaha anggota IWAPI dalam melakukan inovasi produk di dunia fashion maupun kuliner. Penggunaan decoupage dapat dikembangkan tidak hanya untuk masker saja, namun bisa untuk produk fashion lainnya. Untuk pembuatan produk kuliner, kegiatan pengabdian ini dapat menambahkan ketrampilan peserta dalam melakukan inovasi pembuatan krupuk dan ketrampilan menghitung harga pokok produksi. Ibu-ibu peserta pengabdian dapat mengembangkan cara pembuatan krupuk tersebut dengan melakukan variasi sayuran yang dipakai, kandungan protein yang digunakan atau tampilan produknya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). Universitas Ahmad Dahlan melalui LPPM sebagai pihak yang telah memberikan support secara material dan non material pada program pengabdian ini 2) IWAPI Kota Yogyakarta sebagai mitra pada kegiatan pengabdian ini 3). Keluarga dan rekan kerja dari para anggota Tim Pengabdian atas dukungan dan doa yang diberikan untuk kelancaran program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Junaedi, Dedi; Salistia, Faisal. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak*. Simposium Keuangan Negara.
- Thaha, Abdurahman. (2020), Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia, *Jurnal Brand*, 2(1).

- Fathoni, Ahmad. (2020), Dampak Covid-19 dan Kebijakan PSBB Pemerintah terhadap UMKM di Wiyung Surabaya. *Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 3(1).
- Kurniawati, Indah. (2021), Signifikansi Perbedaan Produktivitas, Omzet, dan Pemanfaatan Digital Marketing pada Anggota IWAPi DIY Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Laporan Penelitian*. UAD.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233-247.
- Pramelia, N., & Erawati, T. (2022). E-commerce, inovasi, pricing, dan pendapatan UMKM di masa pandemi covid-19. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1429-1444.